



### HKSAR AMBIL KEPUTUSAN STRATEGI KONSOLIDASI FISKAL PADA TAHUN ANGGARAN BARU

Sekretaris Keuangan Pemerintah Daerah Administratif Khusus Hong Kong (HKSAR), Paul Chan (kedua dari kiri) berbicara pada konferensi pers mengenai anggaran untuk tahun 2024-2025 di Hong Kong, Tiongkok Selatan, Rabu (28/2). Paul mengatakan, HKSAR akan mengambil keputusan strategi konsolidasi fiskal pada tahun anggaran baru.

## Warga Gaza Berburu Makanan Sisa Tikus dan Dedaunan untuk Bertahan Hidup

Sebanyak 1,1 juta anak di Gaza kini menghadapi kematian karena kelaparan dan penyakit.

**GAZA(IM)**-Agresi Israel ke Palestina meninggalkan duka yang mendalam bagi masyarakat di Gaza. Akibat brutalnya tentara Israel, keluarga-keluarga di Gaza terpaksa mencari sisa-sisa makanan yang ditinggalkan tikus dan memakan dedaunan karena putus asa untuk bertahan hidup.

Dilansir dari laman lembaga ini, seorang pekerja bantuan untuk Save the Children yang saat ini berada di Rafah mengatakan bahwa kerabatnya di Gaza utara terpaksa mengambil tindakan itu untuk bertahan hidup.

“Suami saya mengatakan bahwa orang-orang terpaksa memakan makanan burung dan hewan serta daun pohon karena putus asa. Dia terpaksa mengais sisa-sisa makanan, dia baru-baru ini menemukan sisa-sisa makanan di rumah saudara perempuannya yang telah dirusak oleh tikus, tetapi dia tetap mencuri dan makannya karena tidak ada lagi yang tersisa untuk dimakan. Dia mengatakan dia tidak akan binasa karena bom, tapi karena kelangkaan makanan,” ujar perempuan bernama Nour, dilansir dari laman Save the Children, Rabu (28/2).

Sebanyak 1,1 juta anak di Gaza kini menghadapi kematian karena kelaparan dan penyakit. Penyebab pengiriman bantuan tidak mungkin dilakukan dengan aman. Pertempuran yang terus berlanjut, pemboman Israel, dan ketidakamanan telah menghambat pengiriman bantuan dengan aman.

Perserikatan Bangsa-bangsa atau PBB menyatakan kekhawatirannya atas bencana kerawanan pangan yang dihadapi masyarakat di Jalur Gaza.

“Masyarakat Gaza mengalami kerawanan pangan akibat konflik dan risiko kelaparan yang tinggi akibat konflik,” kata Maurizio Martina, wakil direktur jenderal Organisasi Pangan dan Pertanian PBB (FAO), pada acara PBB di Gaza, Selasa (27/2).

Menurut dia, seluruh

populasi sekitar 2,2 juta orang di Jalur Gaza diperkirakan berada dalam krisis atau lebih buruk. “Ini adalah presentase tertinggi orang yang mengalami kerawanan pangan akut yang pernah diklasifikasikan oleh IPC,” ujarnya.

Pejabat PBB lebih lanjut mencatat bahwa blokade yang diperkuat oleh pemerintah Israel telah menghentikan atau membatasi pasokan makanan, listrik dan bahan bakar serta barang-barang komersial sejak 9 Oktober 2024.

“Prioritas penting adalah memulihkan akses kemanusiaan yang aman dan berkelanjutan di seluruh Jalur Gaza dan bagi semua orang yang membutuhkan bantuan untuk menyelamatkan nyawa,” kata Martina.

Wakil Direktur Eksekutif dan Chief Operating Officer Program Pangan Dunia PBB (WFP) Carl Skau memperingatkan prospek kritis kelaparan pada bulan Mei tahun ini.

“Hampir seluruh penduduk Gaza membutuhkan bantuan makanan. Gaza mengalami tingkat kekurangan gizi anak terburuk di dunia. Satu dari setiap enam anak di bawah usia dua tahun mengalami kekurangan gizi akut,” ujarnya.

Israel melancarkan serangan mematikan di Jalur Gaza menyusul serangan kelompok Palestina Hamas pada 7 Oktober 2024, menewaskan hampir 30.000 orang dan menyebabkan kehancuran massal dan kekurangan kebutuhan pokok. Diyakini hampir 1.200 warga Israel telah terbunuh. ●tom

### Presiden Korsel Yoon Suk Yeol: Waspada! Provokasi Korea Utara jelang Pemilu

**SEOUL(IM)** - Presiden Korea Selatan (Korsel) Yoon Suk Yeol mewaspada potensi provokasi yang dilakukan oleh Korea Utara (Korut) menjelang pemilihan umum anggota parlemen Korea Selatan pada April mendatang.

“Korea Utara sangat mungkin melakukan berbagai provokasi dan perang psikologis guna menciptakan kebingungan sosial dan memecah belah opini masyarakat menjelang pemilihan umum tahun ini,” kata Presiden Yoon saat upacara pelantikan Korps Pelatihan Perwira Cadangan di Sekolah Kadet Militer Angkatan Darat, Goesan, Korea Selatan, Rabu (28/2).

Kepada para anggota militer di kota yang berada pada jarak 114 kilometer tenggara Seoul itu, Yoon menegaskan bahwa militer harus bersatu dengan rakyat untuk mengalahkan rencana provokasi Korea Utara tersebut.

“Di saat seperti ini, militer harus bersatu dengan rakyat untuk secara tegas mengalahkan rencana Korea Utara untuk mempengaruhi Republik Korea,” ujarnya sembari menggunakan nama resmi Korea Selatan.

Yoon juga menekankan kembali mengenai perlunya mencapai perdamaian melalui kekuatan berdasarkan kemampuan luar biasa dan sikap kesiapan, bu-

kan perdamaian palsu yang mengandalkan niat baik pihak lain.

Dia menyampaikan bahwa Yoon Suk Yeol adalah satu-satunya negara di dunia yang telah melegalkan penggunaan senjata nuklir dan terus melakukan ancaman nuklir, serta melancarkan provokasi rudal sambil. Negara yang dipimpin oleh Kim Jong-un tersebut juga menyebut Korea Selatan sebagai musuh utama dan mengancam akan menduduki Korea Selatan sepenuhnya.

“Pemerintah dan militer kami akan mempertahankan kesiapan sikap yang kuat dan tegas sehingga Korea Utara tidak berani menantang Republik Korea dan jika Korea Utara melakukan provokasi, maka akan segera ditanggapi dengan sekuat tenaga,” tegas Yoon.

Lebih lanjut Yoon berjanji untuk menyelesaikan ancaman sistem tiga sumbu yang merupakan program kerja sama antara Korea Selatan dan Amerika Serikat. Mereka akan mempercepat pengembangan sistem tiga sumbu untuk memblokir ancaman nuklir Korea Utara.

Sistem tiga sumbu tersebut melibatkan pertahanan anti-rudal, sebuah program untuk melumpuhkan nuklir-nuklir milik Korea Utara. ●tom

### UNRWA Akui Kesulitan Kirim Bantuan dengan Aman ke Gaza

**GAZA(IM)**-Badan PBB untuk Pengungsi Palestina (UNRWA) mengaku belum bisa mengirimkan bantuan kemanusiaan dengan aman ke Jalur Gaza utara di tengah serangan Israel.

“Kami tidak bisa mencapai Gaza utara dan sebagian besar Gaza selatan dengan aman,” ujar UNRWA dalam pernyataan pada Rabu (28/2) malam. “Iring-iringan truk bantuan dilaporkan terus mendapat serangan dan tidak diberi akses oleh Pemerintah Israel,” tulis pernyataan itu.

UNRWA mengatakan bahwa aliran bantuan kemanusiaan ke Gaza telah berkurang sebesar 50 persen pada Februari. “Jumlah truk yang memasuki Gaza masih jauh di bawah target 500 truk per hari dan kesulitan besar kami hadapi saat membawa pasokan melalui Karem Abu Salem (Kerem Shalom) dan Rafah,” katanya.

“Truk UNRWA kesulitan memasuki Jalur Gaza karena masalah keamanan dan penutupan sementara di kedua perlintasan,” tulis pernyataan itu.

Komisaris Jenderal UNRWA Philippe Lazzarini pada Minggu (25/2) memperingatkan tentang bakal terjadinya kelaparan di Gaza saat lembaga-lembaga bantuan berjuang mengirimkan makanan ke bagian utara wilayah kantong Palestina itu.

“Terakhir kali UNRWA mengirimkan bantuan makanan ke Gaza utara adalah pada 23 Januari,” tulis Lazzarini di media sosial.

Temuan terbaru dari organisasi-organisasi mitra yang berafiliasi dengan PBB menunjukkan bahwa kasus kurang gizi akut telah meningkat di Gaza hingga mencapai 16,2 persen atau ditetapkan Organisasi Ke-

sehatan Dunia (WHO) sebesar 15 persen.

Sedikitnya 29.954 warga Palestina telah tewas dan lebih dari 70.300 lainnya terluka, sedangkan hampir 1.200 warga Israel diyakini telah tewas dalam serangan Hamas pada 7 Oktober.

Perang Israel telah menyebabkan 85 persen penduduk Gaza terpaksa mengungsi di tengah kekurangan makanan, air bersih dan obat-obatan, sementara 60 persen infrastruktur rusak atau hancur, menurut PBB.

Israel dituduh melakukan genosida di Mahkamah Internasional, yang dalam putusan sementara pada Januari memerintahkan Israel untuk menghentikan aksi genosida dan mengambil tindakan untuk menjamin bahwa bantuan kemanusiaan bisa diberikan kepada warga sipil di Gaza. ●ans



### 12 BIKSU TERIMA GELAR SETARA DOKTOR

Dua belas biksu yang dianugerahi gelar Geshe Lharampa berfoto bersama di Kuil Jokhang di Lhasa, ibu kota Daerah Otonomi Xizang, Tiongkok barat daya, Rabu (28/2). Mereka memperoleh gelar Geshe Lharampa setelah mengikuti debat sutra. Geshe Lharampa adalah gelar tertinggi dalam ajaran eksoterik aliran Gelug Buddha Tibet, setara dengan gelar doktor dalam pendidikan modern.

### Ghana Bakal Penjarakan Orang-orang LGBT

**GHANA(IM)**-Parlemen Ghana telah meloloskan rancangan undang-undang (RUU) yang menjatuhkan hukuman penjara tiga tahun bagi siapa pun yang dinyatakan bersalah mengidentifikasi diri sebagai LGBTQ+ (lesbian, gay, biseksual, transgender, dan queer plus).

RUU tersebut juga mencakup hukuman penjara maksimal lima tahun bagi mereka yang membentuk atau mendanai kelompok LGBTQ+. Para anggota Parlemen mengecam upaya untuk mengganti hukuman penjara dengan layanan masyarakat dan konseling.

Ini adalah tanda terbaru meningkatnya penolakan terhadap hak-hak LGBTQ+ di negara konservatif Afrika Barat tersebut. RUU tersebut, yang mendapat dukungan dari dua partai politik besar di Ghana, akan berlaku hanya jika Presiden Nana Akufo-Addo menandatangani menjadi Undang-Undang (UU).

Sekadar diketahui, melakukan hubungan seks sesama jenis sudah melanggar hukum di Ghana dan terancam hukuman tiga tahun penjara. Bulan lalu, Amnesty International memperingatkan bahwa RUU tersebut menimbulkan ancaman signifikan terhadap hak-hak dasar dan kebebasan kelompok LGBTQ+.

Para aktivis khawatir akan terjadi perburuan terhadap anggota komunitas LGBTQ+ dan mereka yang berkampanye untuk hak-hak komunitas tersebut, dan mengatakan bahwa beberapa di antara mereka harus bersembunyi.

Hal ini juga disampaikan oleh ketua badan PBB yang menangani AIDS, Winnie

Byanyima. “Jika RUU Hak Asasi Manusia dan Nilai-Nilai Keluarga Ghana menjadi undang-undang, hal ini akan memperburuk ketakutan dan kebencian, dapat memicu kekerasan terhadap sesama warga Ghana, dan akan berdampak negatif pada kebebasan berbicara, kebebasan bergerak, dan kebebasan berserikat,” katanya, seperti dikutip BBC, Kamis (29/2).

“Ini akan menghalangi akses terhadap layanan penyelamatan jiwa dan membahayakan keberhasilan pembangunan Ghana,” ujarnya.

RUU tersebut mengusulkan hukuman penjara hingga 10 tahun bagi siapa pun yang terlibat dalam kampanye advokasi LGBTQ+ yang ditujukan untuk anak-anak.

Lebih lanjut, RUU itu juga mendorong masyarakat untuk melaporkan anggota komunitas LGBTQ+ kepada pihak berwenang untuk dilakukan tindakan yang diperlukan.

Para anggota Parlemen mengatakan RUU tersebut dirancang sebagai tanggapan terhadap pembukaan pusat komunitas LGBTQ+ pertama di Ghana di ibu kota, Accra, pada Januari 2021.

Polisi menutup pusat tersebut menyusul protes masyarakat, dan tekanan dari badan-badan keagamaan dan pemimpin tradisional di negara yang mayoritas penduduknya beragama Kristen.

Pada saat itu, Dewan Kristen Ghana dan Dewan Pantekosta dan Karismatik Ghana mengatakan dalam pernyataan bersama bahwa menjadi LGBTQ+ adalah asing bagi budaya Ghana dan sistem nilai keluarga dan, oleh karena itu, warga negara ini tidak dapat menerimanya. ●ans

### Imbas Mogok Massal Dokter, Pasien Wanita Lansia Meninggal di Ambulans

**SEOUL(IM)**-Pemerintah Korea Selatan (Korsel) telah meluncurkan penyelidikan kematian seorang wanita berusia 80-an setelah ambulansnya ditolak masuk ke beberapa rumah sakit karena aksi mogok massal dokter yang sedang berlangsung.

Pasien meninggal di ambulans setelah mengalami serangan jantung.

Pemerintah Korea Selatan (Korsel) telah meluncurkan penyelidikan atas kematian seorang wanita berusia 80-an setelah ambulansnya ditolak masuk ke beberapa rumah sakit karena aksi mogok massal dokter yang sedang berlangsung.

Pasien meninggal di ambulans setelah mengalami serangan jantung.

Hal ini membuat ruang gawat darurat berada di bawah tekanan. Pemerintah menuduh para dokter telah mempertaruhkan kesehatan masyarakat.

Paramedis di kota Daejeon pada Jumat (27/2) telah melepon sekitar tujuh rumah sakit untuk mengambil wanita tersebut, namun ditolak karena kurangnya staf dan tempat tidur.

Dia akhirnya dirawat di rumah sakit (RS) universitas negeri 67 menit setelah dia pertama kali meminta bantuan. Namun dinyatakan meninggal pada saat kedatangan.

Pada Selasa (27/2), pejabat pemerintah mengatakan mereka akan menyelidiki kasus tersebut, yang telah diberitakan secara luas di media Korea Selatan.

Hal ini diyakini sebagai kematian pertama yang terkait dengan pemogokan dokter, di mana pekerja magang dan warga memprotes rencana pemerintah untuk menambah lebih banyak dokter karena ketakutan akan persaingan.

Ruang gawat darurat berada di bawah tekanan yang signifikan karena tingkat staf yang rendah. Media lokal melaporkan operasi telah ditunda dan pasien harus dipindahkan ke rumah sakit lain.

Lebih dari 9.000 dokter menolak masuk kerja, sementara sekitar 10.000 orang telah mengajukan

pengunduran diri di ratusan rumah sakit di seluruh negeri.

Para pekerja magang dan residen membentuk staf di bangsal darurat sehingga ketidakhadiran mereka sangat terasa, dan rumah sakit harus beroperasi dalam keadaan darurat. Negara ini pekan lalu menepatkan sistem layanan kesehatan pada tingkat krisis tertinggi.

Protes telah meningkat menjadi ketegangan politik, dan para pejabat mengancam akan mengambil tindakan hukum. Pada Selasa (27/2), pemerintah mengancam akan melancarkan kewenangan hukum untuk mencabut izin praktik dokter jika mereka tidak kembali pada akhir bulan.

Presiden Yoon Suk-yeol telah menolak tuntutan dokter untuk membatalkan kebijakannya untuk meningkatkan jumlah lulusan sebesar 60%, dengan mengatakan bahwa negara tersebut perlu mengatasi kekurangan dokter karena menghadapi tantangan populasi yang menua dengan cepat.

Korsel merupakan salah satu negara dengan rasio dokter per pasien terendah di antara kelompok negara-negara OECD yakni hanya 2,5 per 1.000 orang, dan terdapat kekurangan yang signifikan dalam praktik-praktik penting seperti kebidanan dan pediatri.

Pemerintahan berturut-turut telah mencoba membuka penempatan sekolah kedokteran. Namun terus mendapat tentangan keras dari kelompok dokter.

Pakar kesehatan masyarakat mengatakan bahwa dokter bertindak demi kepentingan komersial mereka sendiri.

Karena sistem layanan kesehatan Korea Selatan sangat diprivatisasi, dengan lebih dari 90% rumah sakit membayar biaya, profesi medis enggan membuka diri terhadap lebih banyak persaingan dan potensi hilangnya pendapatan.

“Tetapi tidak mungkin masyarakat Korea Selatan harus menanggung ketidaknyamanan hanya untuk memenuhi kepentingan para dokter,” kata Prof Jeong Hyoung-sun, seorang profesor administrasi kesehatan di Universitas Yonsei. ●tom